
IMPLEMENTASI SMK3 PADA PT NOJORONO TOBACCO INTERNATIONAL

Ardi Surya Satria Ridwan¹, Fransisscus Allessio¹

¹Universitas Kristen Satya Wacana

ardi_ssrr@yahoo.com

Abstrak

PT Nojorono Tobacco International adalah salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Perusahaan memiliki komitmen untuk melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 dengan tujuan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui arah dan tujuan serta langkah – langkah yang diambil dalam rencana implementasi SMK3 di PT Nojorono Tobacco International serta penyesuaian yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan adanya implementasi SMK3 dan peran serta departemen HRD dalam mendukung implementasi SMK3.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa tujuan dari rencana implementasi SMK3 di PT Nojorono Tobacco International untuk mencapai target yaitu *zero accident* dengan langkah – langkah yang diterapkan yaitu perencanaan SMK3, menetapkan komitmen dan kebijakan K3, pelatihan mengenai SMK3, dan membentuk struktur organisasi. Untuk bentuk penyesuaian yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko yang diikuti dengan peraturan pemakaian APD. Peran serta Departemen HRD dalam menunjang impelenasi SMK3 di PT Nojorono Tobacco International adalah dengan pembentukan organisasi (*Health, Safety, and Environment*) HSE dan memberikan pelatihan mengenai K3.

Kata kunci: *SMK3, PT NTI, Kecelakaan Kerja*

OSH MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTATION IN PT NOJORONO TOBACCO INTERNATIONAL

Abstract

PT Nojorono Tobacco International is one of the biggest cigarette factories in Indonesia. This company has a commitment to implement Occupational Health and Safety Management System (SMK3) based on PP No 50 Tahun 2012 with a purpose to reduce the number of workplace accidents. The purpose of this research is to know about the goal and steps that has been taken to implement SMK3 plans in PT Nojorono Tobacco International, also an adaption that doing by company with the implementation of SMK3 and the functions from HRD department to support the implementation of SMK3.

This research uses descriptive method and the data was collect by interview. As result, the goal from the implementation of SMK3 in PT Nojorono Tobacco International to achieve zero accident workplace with steps that has been taken is Safety plans with the adaption, determine commitment and policy of Occupational Health and Safety, training about SMK3, and form organization structure, and Occupational Health that doing by company is doing Hazard Identification and Risk Assessment that followed by Personal Protective Equipment (PPE) usage rule Hazard Identification Risk Assessment that followed by PPE usage rule. The functions from HRD Department to support the implementation of SMK3 in PT Nojorono Tobacco International is from Health, Safety, and Environment (HSE) division and give training about K3.

Key words: *SMK3, PT NTI, Workplace Accident*

Pendahuluan

Keberadaan Industri Rokok di Indonesia diharapkan dapat menjadi salah

satu sumber pembiayaan negara karena cukai rokok mempunyai peranan penting dalam penerimaan Negara. Menurut

Menteri Keuangan, Bambang Brodjonegoro, yang berbicara di Istana Negara pada hari Kamis (20/11), pada tahun 2014, Pemerintah menargetkan penerimaan negara dari cukai rokok sebesar Rp 117,5 triliun. Dan target itu, menurut dia, tercapai bahkan melampaui. Tahun 2013 lalu, penerimaan dari cukai rokok mencapai Rp 100 triliun, yang juga melampaui target yang ditetapkan. Kota Kudus merupakan salah satu kota penghasil rokok terbesar di Indonesia. Kota ini memiliki beberapa perusahaan rokok dimana kedua diantaranya merupakan lima besar dalam industri rokok di Indonesia. Salah satu perusahaan rokok yang terbesar di Kudus adalah PT. Nojorono Tobacco International yang merupakan produsen beberapa merek rokok yang terkenal di Indonesia seperti Minak Djinggo, Clas Mild (Allessandro, 2015). Dalam dunia industri umumnya perlindungan terhadap tenaga kerja masih jauh dari yang diharapkan karena masih banyaknya angka kecelakaan kerja dan potensi bahaya kerja baik dari sisi keselamatan ataupun kesehatan bagi tenaga kerja. Selama 2014 berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan mencatat kasus kecelakaan kerja sebanyak 53.319 kasus dan sementara di tahun 2015 bulan Juli sebanyak 50.089 kasus kecelakaan kerja.

Data kecelakan kerja di PT Nojorono Tobacco International tahun 2014 sebesar 16 kasus kecelakaan kerja dan hingga November 2015 sebanyak 7 kasus kecelakaan kerja.

Dengan dasar data kecelakaan kerja BPJS Ketenagakerjaan dan PT Nojorono Tobacco International tahun 2014 dan 2015 penerapan K3 dalam perusahaan sudah menjadi sebuah keharusan guna mencegah dan atau mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, PT Nojorono Tobacco International menerapkan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah sebagai sarana bagi manajemen, karyawan dan kontraktor untuk meningkatkan kinerja operasi secara efektif dan kontinyu sesuai strategi dan tujuan perusahaan, Undang-undang dan peraturan pemerintah, serta persyaratan lainnya. Selain itu, PT Nojorono Tobacco International diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja hingga menuju *zero accident*. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas peranan manajemen dalam usaha-usaha pencegahan kecelakaan kerja dengan penerapan SMK 3 di perusahaan manufaktur *consumer goods* bidang rokok

yaitu di PT Nojorono Tobacco International, Kudus. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana arah tujuan SMK3 dari PT Nojorono Tobacco International ?
2. Bagaimana langkah - langkah PT Nojorono Tobacco International untuk menyikapi SMK3 ?
3. Bentuk penyesuaian apa yang harus dilakukan PT Nojorono Tobacco International untuk mengimplementasikan SMK3 ?
4. Bagaimanakah peran dan fungsi HRD (*Human Resource Departement*) dalam menunjang implementasi SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) ?

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui arah pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Nojorono Tobacco International.
2. Mengetahui langkah-langkah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Nojorono Tobacco International.

3. Untuk melihat kendala pada implementasi SMK3 di PT Nojorono Tobacco International.
4. Untuk mengetahui peran HRD dalam menerapkan sistem K3.

Tinjauan Pustaka

K3 (Keselamatan, Kesehatan, dan Keamanan Kerja)

Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan kerja biasa disingkat K3 yang dituangkan dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja adalah suatu upaya guna memperkembangkan kerja sama, saling pengertian, dan partisipasi efektif dari pengusaha atau pengurus dan tenaga kerja dalam tempat-tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama dibidang Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja dalam rangka melancarkan usaha berproduksi.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Dalam menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) ada beberapa tahapan meliputi: tahap persiapan, tahap pengembangan dan penerapan, dan langkah-langkah pelaksanaannya. Tahapan ini dilakukan supaya SMK3 menjadi efektif, dengan memperhatikan elemen dan persyaratan tertentu yang harus dibangun

didalam suatu organisasi atau perusahaan. Sistem Manajemen K3 juga harus ditinjau ulang dan ditingkatkan secara terus menerus didalam pelaksanaannya untuk menjamin bahwa sistem itu dapat berperan dan berfungsi dengan baik serta memiliki kontribusi terhadap kemajuan perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis dan Obyek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menyesuaikan sebagaimana adanya bahwa SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang akan dilaksanakan sebagai upaya untuk meminimalkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di PT Nojorono Tobacco International tahun 2015 – 2016. Lokasi penelitian dilakukan di PT Nojorono Tobacco International, Departemen Primary Process yang terletak di Jalan Raya Kudus – Colo Km. 5 Desa Purworejo dan Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah dan narasumbernya dari PT Nojorono Tobacco International adalah Bapak Agustian Lucky Silana, S.Si sebagai HSE Supervisor. Adapun untuk obyek penelitian yang dipilih adalah para pimpinan Unit di Departemen Primary

Process dan juga beberapa pimpinan HRD di PT Nojorono Tobacco International.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan dan juga melakukan wawancara atau tanya jawab sekaligus disertai dengan dokumentasi. Obyek observasi adalah implementasi SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di seluruh area kerja Unit Primary Process. Untuk wawancara dilakukan tanya jawab mengenai SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) kepada pimpinan dan petugas di masing – masing departemen.

Teknik Analisis Data

Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara akan di analisa menggunakan teknik pendekatan triangulasi untuk mencocokkan (*Cross Check*) antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, referensi atau kajian pustaka, serta pendapat orang lain yang ahli dalam bidangnya (Sugiyono, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Arah dan Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Nojorono Tobacco International

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya

disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

PT Nojorono Tobacco International mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama yaitu meminimalkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang terjadi dalam perusahaan untuk mencapai target yaitu *zero accident*, serta menjalankan dan mengikuti aturan pemerintah yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012. Berikut adalah tabel angka kecelakaan kerja di PT Nojorono Tobacco International dari tahun 2014 -2016 adalah sebagai berikut :

Tabel Angka Kecelakaan Kerja

Tahun	Total Kecelakaan Kerja
2014	17
2015	8
2016 (s/d bulan Juni)	3

Hasil pengambilan data diatas menunjukkan *trend* positif dalam upaya rencana penerapan SMK3 di perusahaan dengan target di tahun 2016 adalah sebesar 8 kecelakaan kerja; di tahun 2015 dengan target kecelakaan kerja sebesar 12. Sebagai

narasumber dan responden adalah Supervisor HSE sekaligus sebagai Ahli K3 umum.

Langkah dan Penetapan Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Nojorono Tobacco International

Langkah-langkah Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu :

1. Penetapan komitmen dan kebijakan K3;
2. Perencanaan K3;
3. Pelaksanaan rencana K3;
4. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3; dan
5. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

Hal diatas adalah merupakan standar dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dijadikan acuan secara normatif oleh pemerintah serta disesuaikan melalui panduan kebijakan SMK3 yang ditetapkan PT Nojorono Tobacco International.



Hal pertama yang dilakukan suatu perusahaan dalam mengimplementasikan SMK3 adalah menyatakan komitmen melalui kebijakan dari manajemen puncak atau jabatan tertinggi dalam suatu perusahaan. Dalam upaya menyusun kebijakan, pengusaha dan perusahaan melakukan tinjauan awal kondisi K3 di tempat kerja paling sedikit meliputi: Identifikasi bahaya dan penilaian pengendalian risiko dengan melakukan perbandingan penerapan K3 dengan perusahaan lain yang lebih baik (*benchmarking*), peninjauan sebab akibat kejadian yang membahayakan, kompensasi dan gangguan serta hasil penilaian sebelumnya yang berkaitan dengan keselamatan; dan penilaian efisiensi dan efektivitas sumber daya yang disediakan, memperhatikan peningkatan kinerja manajemen K3 secara terus menerus dan memperhatikan masukan dari pekerja/buruh dan /atau serikat pekerja / serikat buruh.

Dalam kebijakan K3 harus memuat paling sedikit Visi, Tujuan, Komitmen dan

Tekad melaksanakan kebijakan, dan kerangka program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara meyeluruhan dan bersifat umum dan/atau operasional (pasal 7 PP 50 tahun 2012). Komitmen perusahaan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tertuang dalam kebijakan perusahaan disahkan dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi perusahaan yang tertulis dan bertanggal secara jelas dan selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan agar seluruh karyawan mengetahui komitmen perusahaan yang telah tertuang dalam kebijakan agar segera ditindaklanjuti oleh seluruh karyawan.

PT Nojorono Tobacco International telah mempunyai komitmen untuk menerapkan SMK3 yang telah tertuang dalam kebijakan K3. Kebijakan K3 dikomunikasikan dengan cara dipajang di masing – masing departemen dan disampaikan dalam kegiatan – kegiatan perusahaan. Kebijakan K3 ditinjau secara berkala untuk memastikan kebijakan tetap relevan dan sesuai bagi perusahaan. (*terlampir, tabel 1*)

Tabel 1 Rincian Kebijakan K3		
No.	Jenis Kebijakan	Nomor dan Tanggal Pengesahan
1	Surat Kegiatan Direksi tentang Peraturan Pemberian Segala Keselamatan Kerja (Safety about)	84.DIE.HE.V/2015 tanggal 19 Mei 2015
2	Memorandum Kawajiran Mewakil Separa Terstung	001.DIE.SQEN.TII/2016; 18 Maret 2016
3	Memorandum Larangan Penggunaan Ganteng Hobi	097.HR.VII/2016; 8 Juni 2016

Pengenalan dan Pelatihan Mengenai SMK3

Pengenalan / sosialisasi mengenai SMK3 dilakukan di PT Nojorono Tobacco International dengan metode presentasi mengenalkan apa itu K3 dan pentingnya K3 dengan target ke semua karyawan. Berikut adalah dokumentasi sosialisasi mengenai K3 yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Primary Proses yang dilakukan pada bulan Juni Tahun 2015. Serta langkah rencana dari penerapan SMK3 pada perusahaan tak lepas dari pelatihan – pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. PT Nojorono Tobacco International telah melakukan pelatihan – pelatihan K3 namun belum terkoordinasi dalam suatu sistem K3. Berikut adalah contoh pelatihan – pelatihan yang telah dilakukan oleh PT Nojorono Tobacco International.

Sosialisasi dan Pelatihan K3 Umum



Membentuk Struktur Organisasi K3

Sebagai wujud komitmen terhadap rencana implementasi sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), PT Nojorono Tobacco International membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disebut juga P2K3, sebuah organisasi yang dibentuk oleh karyawan untuk menangani masalah K3 pada perusahaan. Organisasi ini memiliki jabatan serta tanggung jawab masing-masing untuk menangani masalah K3 yang ada di Perusahaan. Berikut adalah struktur organisasi dan penanggung jawab K3 perusahaan.

- a. Direktur sebagai ketua dalam kepengurusan P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) memiliki tanggung jawab untuk menjamin penuh kebijakan K3 yang efektif, sasaran secara jelas dibuat, kebijakan dilaksanakan, diawasi dan pelaksanaannya dinilai, sumber – sumber penting tersedia.
- b. Ahli K3 Umum bertindak sebagai sekretaris dalam kepengurusan K3 bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan membuat laporan mengenai pelaksanaan program kerja K3.
- c. Infrastruktur dan *Tools* bertindak dalam melakukan *list* untuk penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung program HSE dari masing – masing koordinator area.

- d. *Policy, Rules and Legal* bertindak melakukan pengurusan perijinan untuk peralatan dan infrastruktur yang berhubungan dengan K3 / HSE.
- e. *Team Audit and Training* bertindak menjalankan inspeksi/*audit internal* terhadap peraturan HSE yang telah dilakukan secara rutin dan *periodic* pada masing – masing area kerja serta mengakomodasi kebutuhan akan pelatihan – pelatihan di bidang K3 untuk mendukung penuh program – program *Health, Safety and Environment* (HSE)
- f. Koordinator Area *Factory operator group leader, factory maintenance group leader*, operator mesin produksi, operator mesin *utility* dan wakil dari bagian lain yang ditunjuk bertindak sebagai anggota sesuai bidangnya dalam kepengurusan K3 bertanggung jawab untuk menjaga konsistensi dari penerapan sistem manajemen K3, baik melalui tinjauan sehari-hari maupun berkala.
- g. Tim Tanggap Darurat bertindak mengambil tindakan cepat untuk penanggulangan kebakaran atau kecelakaan kerja serta menjadi garis pertahanan pertama terhadap keadaan darurat.
- h. Tim Evakuasi bertindak mengevakuasi korban, dan semua karyawan pada titik kumpul / *assembly point* pada area terdekat serta mengevakuasi *asset* dan dokumen penting Perusahaan.
- i. Tim P3K berindak melakukan pertolongan pertama padakorban dan membawa ke Rumah Sakit bila diperlukan.

Perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pada tahap perencanaan ini disusun dan ditetapkan oleh perusahaan dengan mengacu pada kebijakan K3 yang telah ditetapkan dan disahkan oleh perusahaan. Dalam menyusun perencanaan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), perusahaan harus mempertimbangkan hasil penelaahan awal. PT Nojorono Tobacco International telah melakukan hal mengenai K3, identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko (*risk management*), perusahaan dalam menyusun rencana K3 harus melibatkan Ahli K3 umum yaitu orang yang telah tersertifikasi oleh kementerian tenaga kerja di bidang keselamatan dan kesehatan kerja. PT Nojorono Tobacco International telah mempunyai 4 karyawan yang telah lulus sertifikasi Ahli K3 umum.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, perencanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja paling sedikit memuat: tujuan dan sasaran, skala prioritas, upaya pengendalian bahaya, penetapan sumber daya, jangka waktu pelaksanaan, indikator pencapaian, dan sistem pertanggungjawaban. PT Nojorono Tobacco International sejauh ini telah melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko, tetapi belum dilakukan di seluruh area kerja. Berikut adalah tabel identifikasi potensi bahaya di area *preblending primary process*.

(terlampir, tabel 2)

Tabel 2

Tabel Identifikasi Bahaya

No.	Langkah Kerja	Potensi Bahaya
<i>Incoming Material - Preblending</i>		
	Mengambil kardus tembakau dari truk	Kecelakaan antara <i>forklift</i> dengan <i>forklift</i> Kecelakaan antara <i>forklift</i> dengan pekerja
	Penempatan / penataan kardus tembakau	Kardus tembakau yang terjatuh menimpas pekerja
1. Proses Dodos		
		Kaki pekerja terdipes <i>hand pallet</i>
		Tangan pekerja terayat / tergesek alat kerja pada saat mengurai tembakau
	Pengiriman kardus tembakau ke mesin feeder	Kecelakaan antara <i>forklift</i> dengan <i>forklift</i>
		Kecelakaan antara <i>forklift</i> dengan pekerja
<i>Feeder</i>		
2.	Membersihkan mesin <i>feeder</i>	Dapat menyebabkan debu terhirup oleh pekerja ketika sedang membersihkan mesin
		Selang angin yang dapat terlepas dan mengintai tubuh pekerja
3. <i>Conditioning</i>		
	Menata karung tembakau pada rak penyimpanan	1. Kecelakaan antara <i>forklift</i> dengan pekerja 2. Karung tembakau tegar akan menimpa pekerja
	Membersihkan mesin	Jarum terpekat ketika sedang membersihkan mesin

Dari data diatas dapat dibuat suatu perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja antara lain adalah sebagai berikut:

(terlampir, tabel 3)

Tabel 3
 Tabel Perencanaan K3

No.	Potensi Bahaya	Foto	Upaya Pengendalian	Target Pelaksanaan
1.	Kecelakaan antara <i>forklift</i> dengan <i>forklift</i>		1. Memberikan peringatan dengan membentangkan ikatkan yang terdapat pada <i>forklift</i> 2. Menggunakan Jalar idaman untuk forklift 3. Memasang rambu - rambu peringatan lampu hari - hari	1. Jarii meninggalkan peralatan sudah mulai rutin membentangkan ikatkan 2. Agustus Maret Kedua sudah mempunyai jalar idaman forklift 3. Rambu peringatan sudah tersedia

No.	Potensi Bahaya	Foto	Upaya Pengendalian	Target Pelaksanaan
1.	Tangan pekerja terayat / tergesek alat kerja pada saat mengurai tembakau		Larangan penggunaan ganco book	Larangan penggunaan ganco dimulai pada bulan Juni sesuai Memorandum Direksi no 097/ HR.VII.2016, 8 Juni 2016

Perencanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang disusun pertama kali dengan mengacu pada identifikasi potensi bahaya di seluruh proses produksi di perusahaan PT Nojorono Tobacco International yang menjadi tolok ukur untuk dijadikan suatu perencanaan kerja yang tersistem dalam SMK3. Identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko K3 yang akan dilakukan oleh PT Nojorono Tobacco International mengacu pada metode Hazard Identification and Risk Assesment (HIRAC) yang harus dilakukan oleh petugas yang berkompeten dalam bidang K3 yaitu ahli K3 Umum. Hasil identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan

pengendalian risiko digunakan untuk membuat rencana strategi K3 dan menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan sebagai komitmen perusahaan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Juga bersama – sama HRD menerapkan program *Key Performance Indikator* (KPI) bagi seluruh karyawan untuk pencapaian target K3 yang telah ditetapkan. Program kerja K3 juga selalu dikaji dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan setiap satu tahun sekali.

Penyesuaian yang dilakukan pihak perusahaan dalam mengimplemetasikan SMK3

Dengan adanya rencana sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT Nojorono Tobacco International, maka tentunya akan terdapat banyak perubahan yang terjadi, baik bagi manajemen perusahaan ataupun karyawan. Penyesuaian pada perusahaan setelah pembentukan kebijakan dan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) adalah dilakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang diikuti dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Berikut adalah Tabel contoh penyesuaian yang dilakukan perusahaan. (*terlampir, tabel 4*)

Tabel 4
Tabel Contoh Penyesuaian K3

No	Bentuk Penyesuaian	Sebutan SMK3	Rencana dan Implementasi
1	Kebijakan dan Komitmen	Tidak ada arah dan tujuan K3	Target dan Tujuan K3 jelas dan terarah.
2	Pemakaian APD (Alat Pelindung Diri)	<ul style="list-style-type: none">▪ Keadaan karyawan sangat akut kondisinya dan kesadaran kerja▪ Perusahaan belum memiliki APD tetapi menyatakan▪ Bahan mampu menyerap zat-zat berbahaya	<ul style="list-style-type: none">▪ Dengan adanya sosialisasi K3 yang diberikan dan kesadaran karyawannya sudah mulai bertambah.▪ Karyawan memerlukan APD yang telah disediakan oleh perusahaan sesuai menyeluruh dan kostnya.▪ Sensus untuk telah mempunyai

Seperti yang tertuang dalam tabel 4, PT Nojorono Tobacco International telah memberlakukan wajib pemakaian masker bagi seluruh karyawan, dan pemakaian earplug pada pekerjaan yang memiliki kebisingan melebihi yang dipersyaratkan. Hal ini dilakukan dalam menempuh upaya meminimalkan potensi bahaya pada penyakit akibat kerja (PAK). Sebelum dilakukan area wajib *safety* juga dilakukan sosialisasi untuk seluruh karyawan PT Nojorono Tobacco International guna mendukung dan membekali karyawan dengan pengetahuan mengenai Safety agar dalam melengkapi ijin – ijin dan uji riksa rutin PT Nojorono Tobacco International akan berusaha untuk mematuhi peraturan untuk mendukung program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, seperti Riksa Uji Ketel Uap, Genset, dan Instalasi Penyalur Petir dilaksanakan sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Peran dan Fungsi HRD dalam Menunjang Implementasi SMK3

Pihak HRD mendukung penuh upaya perusahaan menerapkan SMK3. Perusahaan mempunyai target yaitu *zero accident*, oleh karena itu pihak HRD membantu penuh jalannya sistem SMK3. Peran dan fungsi HRD secara konkret adalah sebagai berikut :

1. PT Nojorono Tobacco International membentuk organisasi khusus yang menangani K3 yaitu Health, Safety and Environment (HSE) yang masih dibawah kendali Departemen HRD. Pembentukan HSE inilah sebagai salah satu komitmen perusahaan terhadap rencana penerapan SMK3 dalam perusahaan.
2. HRD juga mendukung melalui seminar dan pelatihan tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga akan mendatangkan narasumber yang mempunyai kompetensi di bidang SMK3 dan auditor SMK3 yang sudah berpengalaman.
3. Melakukan sosialisasi mengenai rencana penerapan SMK3 di dalam perusahaan ke seluruh karyawan.
4. Memberikan target K3 yaitu tercapainya *zero accident* dengan memberikan tugas K3 yang tertuang jelas dalam job description masing – masing karyawan yang dilengkapi

dengan pencapaian pada KPI (*Key Performance Indikator*)

5. Membuat aturan mengenai SMK3 secara jelas yang telah tertuang dalam *manual book* SMK3

Peran dan fungsi HRD inilah yang sangat menentukan arah dan tujuan serta melakukan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan yaitu PT Nojorono Tobacco International untuk rencana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arah dan Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Nojorono Tobacco International adalah meminimalkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang terjadi dalam perusahaan untuk mencapai target yaitu *zero accident* dengan menyesuaikan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Langkah – Langkah Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja PT Nojorono Tobacco International adalah

- a. Penetapan komitmen dan kebijakan K3 yang di dalamnya terdapat pengenalan dan pelatihan SMK3 dan pembentukan struktur organisasi K3 yaitu Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P3K3) serta PT Nojorono Tobacco International telah mempunyai komitmen untuk menerapkan SMK3 yang telah tertuang dalam kebijakan K3.
- b. Pengenalan dan Pelatihan Mengenai SMK3 di PT Nojorono dilakukan dengan cara presentasi mengenalkan pentingnya K3 dengan target ke semua karyawan.
- c. Membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disebut juga P2K3, sebuah organisasi yang di bentuk oleh karyawan untuk menangani masalah K3 pada perusahaan.
- d. Perencanaan K3 yaitu Identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko K3 yang dilakukan oleh PT Nojorono Tobacco International dengan metode *Hazard Identification and Risk Assesment (HIRAC)*.

3. Penyesuaian yang dilakukan pihak perusahaan dalam mengimplementasikan SMK3 adalah penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) bagi area yang telah ditentukan, melakukan identifikasi mengenai kelengkapan ijin.
4. Peran dan fungsi HRD dalam menunjang implementasi SMK3 adalah membentuk departemen Health, Safety and Environment, Peran dan tanggung jawab semua karyawan terhadap K3 tertuang dalam *Job Description* dan *Key Performance Indicator (KPI)*.

Saran

Penulis mengharapkan agar perencanaan implementasi SMK3 di PT Nojorono Tobacco International dapat terlaksana dengan baik, karena banyak faktor yang telah mendukung diadakannya SMK3 di perusahaan tersebut . Berikut beberapa saran peneliti :

1. Pimpinan perusahaan melakukan tindak lanjut dari komitmen dan kebijakan yang telah disahkan dan disosialisasikan.
2. Perusahaan wajib melaksanakan rencana SMK3 yang telah di buat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Perusahaan membentuk tim K3 untuk melakukan identifikasi potensi bahaya pada tahapan proses produksi dikarenakan keterlibatan pekerja dapat membantu organisasi K3 perusahaan dalam mengidentifikasi potensi bahaya.
4. Usulan tindakan korektif yang telah diusulkan lewat hasil diskusi oleh tim K3 disarankan untuk dipertimbangkan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan K3 di perusahaan.

Daftar Referensi

- Allessandro, Ignatius. 2015. Evaluasi dan Perbaikan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Nojorono Tobacco International Berdasarkan Pendekatan Ergonomi Partisipatif. Skripsi Fakultas Teknik. Universitas Katolik Parahyangan.
- BPJS. 2015. Angka Kasus Kecelakaan Kerja Menurun. <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/2943/Angka-Kasus-Kecelakaan-Kerja-Menurun.html> diakses pada 25 November 2015 pukul 08.10
- Fiegenbaum, Armand V. 1991. Total Quality Control. New York: McGraw-Hill
- HSP Academy, 2015. Langkah – langkah Penerapan SMK3 OHSAS 18001. (<http://healthsafetyprotection.com/langkah-langkah-penerapan-smk3ohsas18001/> - diakses pada 27 November 2015 pukul 19:47
- Kerzner, Harold. 1995. Project Management. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Salafudin. Muhammad, Ananta. Henry, Subiyanto, 2013. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dalam Upaya Peningkatan Mutu dan Produktivitas Kerja Karyawan. Jurnal Teknik Elektro Vol. 5 No. 1.
- Santoso, Ilham. 2015. Keselamatan Kesehatan Keamanan Kerja K3. <http://santosailham.blogspot.co.id/2015/06/keselamatan-kesehatan-keamanan-kerja-k3.html> diakses pada 26 November 2015 pukul 09:01
- Siadari. Ebenezer. 2014. Rokok dan Miras masih Jadi Andalan Penerimaan Negara. <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/rokok-dan-miras-masih-jadi-andalan-penerimaan-negara> diakses pada 28 November 2015 pukul 09:14
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan R & D. : Bandung : Alfabeta.
- Tom, Will. 2004. Working Safely in Global Construction, London: Rohm and Haas Company.
- Yasin, Nazarkhan. 2003. Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.